

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak dapat dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang penting, mengingat kehadiran guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembina, pelatih, pengarah, pembimbing, penilai, dan mengevaluasi.¹ Jika guru mampu memberikan contoh dan teladan yang baik, peserta didik akan belajar dengan cara mengikutinya.

Demikian juga, bagus dan idealnya kurikulum, sarana dan prasarana pelatihan yang sempurna jika tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, semuanya kurang bermakna. Proses pembelajaran berjalan dengan baik ketika ada komunikasi antara guru dan peserta didik. Namun, Peran guru bukan hanya itu terutama guru kelas,² Guru kelas adalah guru yang mengikuti pelajaran di sekolah dasar atau yang sejenis dan bertugas melaksanakan pembelajaran semua mata pelajaran. Seorang guru juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

Perkembangan zaman saat ini, beberapa guru sering menyalah artikan Peran guru kelas tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada siswa dan menjadikan mereka objek yang perlu memahami informasi melalui keterampilan kognitif pasif,³ Namun, guru kelas harus berperan sebagai panutan dan mengerti bagaimana membentuk karakter siswa.

¹ Nina Lamatenggo Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

² Sumiati, 'Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.02 (2018), 151.

³ Danang Prasetyo and Marzuki Marzuki, 'Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7.2 (2016), 216.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al-Ahzab: 21)⁵

Penjelasan ayat di atas menurut M.Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam Tafsir al-Mishbahnya,⁶ beliau memahami ayat ini bahwa kehadiran Rasulullah Saw dimuka bumi ini sebagai rahmat buat sekalian aklam, kehaditrannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sosok rasulullah dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia.

Ayat diatas dipahami bahwa bagi setiap guru harus bisa menjadi suri tauladan untuk orang yang di didiknya. Guru harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya yang meliputi perkataan dan perbuatan merupakan contoh bagi peserta didik. Peran guru dalam pendidikan tidak hanya merancang kegiatan pembelajaran, guru juga memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

⁴ Rima Aritaningsih, ‘Peran Guru Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Di MTs Muhammadiyah Waru Baki Tahun Peajaran 2017/2018).’, *Tajdid*, Vol. 31, N.1 (2019), 119.

⁵ *Al-Qur’an, Al-Ahzab Ayat 21, Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen RI, 1990).

⁶ Quraish shihab, *Tafsir Almisbah*, (Jakarta: Menara Ilmu, 2009), 159.

Menurut Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, guru memiliki 5 peran dalam mengajar, yaitu:⁷ 1) “*Guru sebagai pengajar*” artinya guru tahu bagaimana menyampaikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mengerti dan memahaminya. Tidak hanya itu, sebagai pengajar guru juga harus menyampaikan materi menggunakan strategi dan metode tertentu yang tujuannya agar peserta didik mampu dengan jelas memahami materi yang disampaikan, 2) “*Guru sebagai penjaga gawang*” artinya guru membantu anak didik untuk mampu menyaring pengaruh negatif yang dapat berdampak tidak baik bagi perkembangannya. Serta guru harus bisa membimbing dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai “untuk apa”, bukan sekedar “apa” dan “bagaimana”, 3) “*Guru sebagai fasilitator*” artinya guru mampu membantu anak didik dalam proses pembelajaran, menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran. sebagai fasilitator guru berperan membantu anak didik mencapai target pembelajaran, guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, membantu siswa untuk berusaha lebih aktif dan mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran, 4) “*Guru sebagai katalisator*” artinya guru mampu mengidentifikasi, menggali dan mengoptimalkan potensi anak didik. Guru bertindak sebagai pengajar yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal, 5) “*Guru sebagai penghubung*” artinya guru mampu menghubungkan anak didik dengan sumber-sumber belajar yang beragam, baik di dalam maupun di luar sekolah. Karena sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat.

⁷ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ke-1 (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020). 9-24.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, yang menyatakan bahwa:⁸

“Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada perguruan tinggi”.

Makna guru (pendidik) sebagaimana dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, BAB I, Pasal 1 Ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam undang-undang diatas sudah terkandung makna untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik diperlukan peran guru salah satunya yaitu sebagai fasilitator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik,⁹ tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan.

Di era saat ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Namun, pada kenyataannya peran guru sebagai fasilitator sekarang kurang maksimal dilakukan oleh guru. hal ini terlihat dari kebanyakan guru sekarang perannya sebagai fasilitator masih kurang maksimal dilaksanakan karena masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemudian peserta didik tersebut bertanya

⁸ Undang-Undang SISDIKNAS, ‘UU RI No. 20 Tahun 2003’, *Demographic Research*, 49.0 (2003).

⁹ Esi, Endang Purwaningsih, dan Okianna, ‘Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.10 (2016), 2.

pada peserta didik lain bukan bertanya kepada guru itu karna kurangnya rasa ingin tahu pada diri siswa. hal tersebut juga dikarenakan cara penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik terlalu cepat dan monoton yang hanya membuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, kemudian peserta didik langsung di beri tugas untuk melanjutkan mengerjakan soal setelah guru selesai menyampaikan materi.

Seharusnya sebagai seorang fasilitator,¹⁰ guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif, guru dengan fungsinya sebagai fasilitator juga harus melakukan lebih banyak sharing dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

Adapun aspek yang menjadi fokus utama dari kegiatan pembelajaran di sekolah berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter. Dalam pendidikan karakter, peran guru sebagai Tuhan dan sumber inspirasi sangatlah penting. Sikap dan tindakan guru memberikan kesan mendalam bagi siswa. Berdasarkan kemendikbud,¹¹ ada 18 karakter yang perlu dikembangkan oleh siswa yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter bangsa yang dirumuskan oleh kemendikbud adalah nilai karakter rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. sesuai dengan pernyataan Suriasumantri bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus

¹⁰ Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd, *Guru ! Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 12.

¹¹ Kemendikbud, 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', 2018, 3.

<https://luk.staff.ugm.ac.id>

diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Sedangkan menurut silmi dan kumarni, Rasa ingin tahu untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya, rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.¹² Karena guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter disekolah salah satunya karakter rasa ingin tahu siswa.¹³

Oleh karena itu, Dapat dikatakan bahwa di setiap sekolah dasar sangat penting mengambil peran guru kelas sebagai fasilitator untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, tanpa terkecuali di MIN 1 Demak, MIN 1 Demak di pilih untuk penelitian ini karena berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat mempersilahkan peneliti jika ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan guru di MIN 1 Demak memiliki kemampuan yang baik dalam memimpin siswa, dan melakukannya dengan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain sehingga siswa merasa diperhatikan. Jadi, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran gurunya di MIN 1 Demak saat mengajar dikelas. Guru kelas yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah guru kelas IV pada proses pembelajaran IPAS, IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Alasan mengapa peneliti mengambil tingkat penelitian analisis guru kelas IV dan mata pelajaran tersebut, sebab kelas IV di MIN 1 Demak sudah menerapkan sistem kurikulum merdeka dimana lebih menekankan pada penguatan kompetensi, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar.

Mata pelajaran IPAS dipilih karena Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS

¹² Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman, 'Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi', *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol 2 No 2.2 (2019),71.

¹³ Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press), 71.

secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia.¹⁴ IPAS membantu siswa membangkitkan rasa ingin tahu tentang fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Keingintahuan ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan bagaimana ia berinteraksi dengan kehidupan manusia di Bumi. Oleh karena itu, pola pendidikan ilmu alam dan sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab tantangan masa depan.

Maka, guru kelas IV yang berperan sebagai fasilitator tentunya harus dilakukan upaya tambahan yaitu selain mengajar, kemampuan guru berperan sebagai lawan bicara dan bertukar pikiran. Guru juga harus bisa mengelola suasana kelas dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, serta bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik pada materi IPAS yang disampaikan oleh guru pada waktu pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan apakah nanti guru kelas IV di MIN 1 Demak dapat melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator secara optimal dalam meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran IPAS atau sebaliknya.

Berdasarkan alur latar belakang di atas, peneliti merumuskan judul penelitian **“Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIN 1 Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Terdapat beberapa masalah dan perlu adanya pembatasan masalah yang peneliti lakukan dalam penelitiannya. Hal ini digunakan agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas, sehingga mengarah pada hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini, fokus penelitian dari peneliti adalah Adapun **“Bagaimana Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Dalam**

¹⁴ Prof. Dr. Ani Rusilowati, M.Pd dan Prof. Dr. Juhadi, M.Si. *Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*, FMIPA UNNES (2022).

<https://mipa.unnes.ac.id>

Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIN 1 Demak”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 1 Demak?
2. Bagaimana karakter rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 1 Demak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 1 Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 1 Demak.
2. Untuk mengetahui karakter rasa ingin tahu peserta didik pada Proses Pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 1 Demak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik pada Proses Pembelajaran IPAS kelas IV di MIN 1 Demak.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi pengetahuan teoritis bagi semua pihak terkait untuk memahami peran guru kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa di tingkat sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Kelas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan refrensi atau acuan bahkan membantu guru kelas untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu pada siswa.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan dan pertimbangan praktis ketika melakukan penelitian serupa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman peneliti dalam menyusun strategi memasuki profesi guru kelas MI dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh peneliti melalui perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan setiap bab sehingga rangkaian pembahasannya dapat terlihat secara sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagian Awal

meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi. Abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil dan Pembahasan
Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data

BAB V : Penutup
Bagian akhir penutup yang menyajikan kesimpulan dan Saran terkait hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi Guru dan peneliti lainnya.

Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

